

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## PELAKSANAAN PENDIDIKAN SENI DI SEKOLAH DASAR KECAMTAN SEMARANG SELATAN KOTA SEMARANG

Singgih Adhi Prasetyo<sup>1)</sup>, Riris Setyo Sundari<sup>2)</sup>

DOI : 10.26877/malihpeddas.v10i2.8391

<sup>12</sup> PGSD, FIP, UPGRIS

### Abstrak

Seni telah memasuki dunia pendidikan dan memiliki fungsi tersendiri bagi dunia pendidikan. Pendidikan seni bertujuan untuk: (1) memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni, (2) memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori seni, sejarah seni, kritik seni, dll (Rusyana, 2000: 7). Pengalaman seni yang diperoleh siswa baik itu pengalaman apresiasi maupun ekspresi seni, merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan seni di SD Kecamatan Semarang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan seni dilaksanakan di sekolah, minimal dalam kegiatan intrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan seni dalam kegiatan intrakurikuler, dibimbing langsung oleh guru kelas masing-masing. Pada kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan dibimbing oleh guru ekstrakurikuler sesuai dengan bidang masing-masing.

**Kata Kunci:** pendidikan seni, sekolah dasar, apresiasi dan ekspresi seni anak

---

### History Article

Received 10 April 2020

Approved 21 Juni 2020

Published 30 Desember 2020

### How to Cite

Prasetyo, S, A. & Sundari, R, R. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Seni Di Sekolah Dasar Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. *Malih Peddas*, 10(2), 13-25.

---

### Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Dr. Cipto - Semarang.

E-mail: <sup>1</sup> [singgihadhiprasetyo@gmail.com](mailto:singgihadhiprasetyo@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan seni tari dibutuhkan sejak dini karena selain membantu siswa untuk mengekspresikan perasaan mereka, pendidikan seni juga mampu menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai atau budi pekerti kepada siswa. Sujamto (1992: 98) berpendapat bahwa penanaman nilai-nilai atau budi pekerti melalui berbagai cara (termasuk melalui seni tari) akan lebih efektif jika dilakukan sejak dini, remaja, hingga dewasa. Oleh karena itu, Sekolah Dasar yang dilalui siswa selama enam tahun dan menjadi pondasi pendidikan, menjadi tempat strategis untuk memberikan pendidikan seni tari dalam rangka penanaman nilai-nilai termasuk nilai budaya.

Pendidikan seni mempunyai beberapa fungsi yaitu multidimensional, multilingual, dan multikultural (Lowenfeldt dalam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2006: 4). Pendidikan seni berfungsi secara multidimensional, bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi pengetahuan, pemahaman, analisis, apresiasi, kreasi, dengan memadukan secara harmonis unsur-unsur estetika. Berdasarkan hal tersebut berbagai macam kemampuan awal siswa dapat dioptimalkan melalui pendidikan seni. Mengingat bahwa sejak lahir manusia telah mempunyai berbagai potensi yang siap untuk dikembangkan.

Kota Semarang merupakan ibu kota provinsi Jawa Tengah yang memiliki 16 kecamatan. Sebelah selatan Kota Semarang berbatasan dengan Kabupaten Semarang. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Demak, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Kendal, dan sebelah utara berbatasan langsung dengan laut Jawa. Dengan demikian, dapat dikatakan Kota Semarang terletak di pesisir pantai utara Jawa. Koentjaraningrat (1984: 25-26) menyatakan kebudayaan Jawa terbagi menjadi beberapa bagian yaitu masyarakat *negarigung*, adalah masyarakat yang hidup di Yogya, Solo, dan sekitarnya yang dekat dengan keraton, masyarakat Banyumas, yaitu masyarakat yang hidup di daerah Banyumas dan sekitarnya yang menggunakan logat bicara agak berbeda dari bahasa Jawa, dan masyarakat pesisir yaitu masyarakat yang hidup di sepanjang garis pantai utara Jawa Tengah dan Jawa Timur. Masyarakat Jawa pesisir sendiri oleh Koentjaraningrat (1984: 26) dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sub daerah barat yang berpusat di Cirebon, sub bagian Timur yang berpusat di Demak, dan masyarakat di Surabaya dan sekitarnya yang merupakan sub daerah kebudayaan khusus. Pendapat Koentjaraningrat senada dengan pendapat Magnis-Suseno (1999: 11) yang menyatakan penduduk Jawa dibedakan menjadi penduduk pesisir utara yang berada di wilayah pantai utara Jawa bagian tengah dan timur, dan penduduk pedalaman yang berada di wilayah pusat budaya Solo dan Yogya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, wilayah Kota Semarang termasuk ke dalam wilayah pesisir Jawa sub bagian timur. Penelitian ini ingin mengamati pelaksanaan pendidikan seni di Kota Semarang khususnya di kecamatan Semarang Selatan. Penelitian ini juga akan dapat menjadi penelitian rujukan atau penelitian awal bagi penelitian-penelitian untuk mengembangkan model pembelajaran pendidikan seni di Sekolah Dasar pada 2 tahun yang akan datang.

## Metode

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan memusatkan pada metode *fieldresearch* (riset lapangan) karena itu data yang diperoleh adalah bersumber dari hasil penelitian lapangan. Sedangkan dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan Sosio-Budaya. Pendekatan ini sangat cocok dan memberi peluang bagi upaya pemahaman dan penjelasan kualitatif atas pelaksanaan pendidikan seni di Sekolah Dasar Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang.

Merujuk pada prinsip penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, menyesuaikan diri dengan waktu dan ruang setempat untuk mendapatkan data (lihat Miles & Heberman, 1992; Emmerson, 1982). Oleh karenanya, peneliti membangun *rapport* kepada subjek serta informan-informan lain agar bisa memperoleh informasi yang menyeluruh.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen.

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati beberapa hal, yaitu:

1. Pelaksanaan pendidikan seni di Sekolah Dasar kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang
2. Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan seni di Sekolah Dasar kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang
3. Wawancara

Teknik selanjutnya yang dipilih untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah wawancara. Moleong (2008: 186) menyatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Apabila terjadi pertanyaan atau jawaban yang kurang jelas maka dapat diulang sehingga menghasilkan data yang benar-benar bermakna.

Peneliti menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Adapun objek untuk dilakukan wawancara, antara lain: Kepala Sekolah, Guru pendidikan seni, Siswa.

b. Studi Dokumen

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mempunyai arti barang-barang tertulis. Sesuai pendapat Arikunto (2006: 231) teknik dokumentasi dilakukan dengan caramencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi diperlukan untuk menambah informasi dan pengetahuan yang disampaikan informan. Dokumen yang digunakan oleh penulis adalah dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan seni di Sekolah Dasar, antara lain: Silabus dan RPP pendidikan seni, Daftar nama siswa, Instrumen penilaian pendidikan seni, Buku ajar pendidikan seni

**Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data**

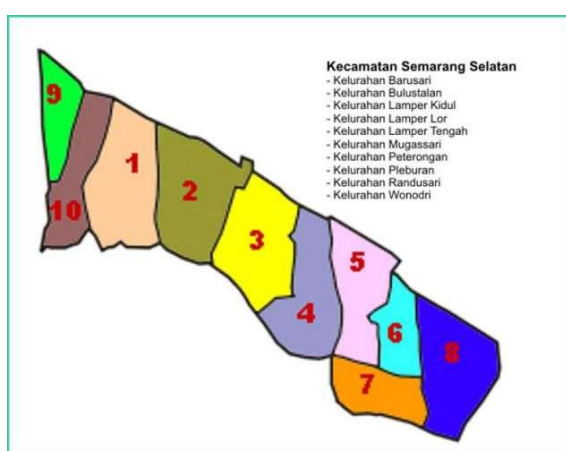
Fokus Penelitian	Sub Fokus	Teknis	Subyek	Data
1. pelaksanaan pendidikan seni di Sekolah Dasar kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang.	1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari 2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa 3. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik	Observasi Wawancara Dokumentasi	PBM Guru, Siswa, Kepala Sekolah Silabus, RPP, daftar nama siswa, LKS, instrumen penilaian  PBM Guru, Siswa Daftar nilai siswa	Manajemen kelas, Persepsi Guru, siswa, dan Kepala Sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan seni di sekolah, RPP, silabus, daftar nama siswa, LKS, Instrumen penilaian. Mengetahui proses pelaksanaan seni tari, seni rupa, dan seni music. Mengetahui permasalahan yang dirasakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran seni tari, seni rupa, dan seni music. Mengetahui hasil belajar siswa pada materi seni tari, seni rupa, dan seni music.
2. Permasalahan dalam pelaksanaan pendidikan seni di Sekolah Dasar kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang	Permasalahan dalam pelaksanaan seni tari, seni rupa, dan seni music	Observasi Wawancara Dokumentasi		

Agar penelitian kualitatif menjadi penelitian yang terdisiplin/ilmiah, maka data/dokumen yang diperoleh perlu diperiksa keabsahannya. Penilaian keabsahan data pada penelitian ini mengacu pada pendapat Moleong (2008: 327-343) yang menyatakan langkah yang bisa diambil untuk melakukan teknik keabsahan data adalah sebagai berikut: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan/keajegan pengamatan, (3) triangulasi, dan (4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, (5) analisis kasus negatif, (6) pengecekan anggota, (7) uraian rinci, (8) auditing. Teknik keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Triangulasi metode adalah keabsahan data dengan mengacu pada metode merupakan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Hal ini dilakukan peneliti dengan sumber informan tidak hanya satu orang. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data, jadi tidak

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Kecamatan Semarang Selatan

Kota Semarang merupakan ibukota dari provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang terletak di pesisir pantai utara Jawa dan merupakan salah satu jalur masuk ke pulau Jawa melalui pelabuhan. Kota Semarang memiliki 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Kecamatan Semarang Selatan merupakan salah satu kecamatan di Wilayah Kota Semarang. Kecamatan Semarang Selatan terdiri dari beberapa kelurahan, yaitu Barusari, Bulustalan, Lamper Kidul, Lamper Lor, Lamper Tengah, Mugassari, Peterongan, Pleburan, Randusari, Wonodri. Kecamatan Semarang Selatan berada di dalam wilayah Kota Semarang. Adapun batas wilayah Kecamatan Semarang Selatan adalah sebagai berikut: Batas selatan Gajah Mungkur, Batas Utara Semarang Tengah, Batas Barat Semarang Barat, Batas Timur Tembalang



Gambar 1. Peta Kecamatan Semarang Selatan

SDN Lamper Kidul 02 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terdapat di kecamatan Semarang Selatan. SDN Lamper kidul 02 Semarang merupakan salah satu sekolah dasar yang menjadi favorit di Kota Semarang. SDN Lamper Kidul 02 Semarang terletak di Jl. Sompok Baru no. 87, Lamper Kidul, Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah. SDN Lamper Kidul 02 Semarang mendapatkan banyak penghargaan dari prestasi yang diperoleh oleh siswa. Berbagai macam piala penghargaan menghiasi almari di jalan masuk ke SDN Lamper Kidul 02 Semarang. Penghargaan tersebut berasal dari berbagai macam kejuaraan, baik olahraga, seni, maupun akademik.



Gambar 2. Piala Penghargaan Siswa SDN Lamper Kidul 02 Semarang

SDN Lamper Kidul 02 Semarang memiliki visi yaitu “Menghasilkan peserta didik yang luhur dalam pekerti,santun dalam berperilaku,unggul dalam berprestasi,berkarakter dan cinta lingkungan hidup.” Adapun misi dari SDN Lamper Kidul 02 Semarang adalah:

- a. Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- b. Mengembangkan budaya gemar membaca,rasa ingin tahu,toleransi,bekerjasama,saling menghargai,disiplin,jujur,pekerja keras,kreatif,dan mandiri.
- c. Menciptakan lingkungan aman,nyaman,dan bersih.
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang,menyenangkan,komunikatif tanpa takut salah dan demokratis.
- e. Memanfaatkan waktu belajar,sumber daya fisik,dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- f. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan hidup,cinta damai,cinta tanah air,semangat kebangsaan dan hidup demikratis.
- g. Membangun institusi yang tangguh dan kondusif ,berkarakter dan berbudaya dengan menerapkan 3R (Reduce,Reuse,Reycle)



Gambar 3. SDN Lamper Kidul 02 Semarang

SDN Lamper Kidul 02 Semarang memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Semua kelas melaksanakan pendekatan “ pembelajaran aktif “ pada semua mata pelajaran.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- c. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- d. Menjalin kerjasama lembaga pendidikan dengan media pembelajaran.
- e. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.
- f. Menjadikan peserta didik,cinta lingkungan hidup,jujur dan sedrhana.
- g. Menjadikan lingkungan hidup yang sesuai 7K(Keamanan,Ketertiban,Kebersihan,Keindahan,Kekeluargaan,Kenyamanan,dan Kerindangan)



Gambar 4. Tempat minum siswa disusun rapi di luar kelas

SDN Lamper Kidul 02 Semarang menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Pendidikan karakter tersebut tercermin dari peneladanan serta aturan yang ditetapkan. Beberapa praktik baik yang dilakukan sekolah (best practices) adalah:

- a. Setiap bertemu guru, siswa selalu berjabat tangan
- b. Setiap hari senin dan hari besar (kemerdekaan RI) selalu mengadakan upacara bendera
- c. Setiap hari jumat atau sabtu melaksanakan kerja bakti
- d. Setiap hari rabu dan jumat melaksanakan kegiatan senam
- e. Setiap hari sabtu diadakan upacara pembiasaan
- f. Sebelum masuk kelas dibiasakan berbaris dahulu dengan disiapkan salah satu pemimpin barisan

- g. Siswa selalu menyapa guru jika bertemu
- h. Setiap hari rabu dilaksanakan kegiatan pramuka yang diikuti golongan penggalang dan hari sabtu dilaksanakan kegiatan pramuka yang diikuti golongan siaga
- i. Siswa dibiasakan melaksanakan shalat wajib dan shalat dhuha
- j. Siswa dibiasakan cuci tangan sebelum dan sesudah makan dan sesudah melakukan aktivitas kebersihan
- k. Sebelum pulang sekolah siswa dibiasakan piket terlebih dahulu.

**Keadaan Fisik sekolah**

- a. Luas Tanah : 4350 m<sup>2</sup>
- b. Jumlah ruang Kelas : 28
- c. Ukuran ruang Kelas : 7x6m= 42m<sup>2</sup>
- d. Bangunan lain yang ada :
  - 1) Perpustakaan luasnya: 72m<sup>2</sup>
  - 2) Masjid luasnya: 36m<sup>2</sup>
  - 3) Ruang agama
    - Agama Kristen luasnya: 20m<sup>2</sup>
    - Agama Katholik luasnya: 20m<sup>2</sup>
  - 4) Ruang UKS luasnya: 36m<sup>2</sup>
  - 5) Laboratorium luasnya: 36m<sup>2</sup>
  - 6) Ruang gugus luasnya: 36m<sup>2</sup>
  - 7) Ruang AULA/Serbaguna luasnya: 300m<sup>2</sup>
  - 8) Toilet luasnya: 3 m<sup>2</sup>
  - 9) Kantin luasnya: 18m<sup>2</sup>
  - 10) Kantor Guru luasnya: 48m<sup>2</sup>
  - 11) Kantor Kepala Sekolah luasnya:60m<sup>2</sup>
  - 12) Ruang TU luasnya:9m<sup>2</sup>
  - 13) Ruang Peralatan Olahraga luasnya:3m<sup>2</sup>
  - 14) Gudang luasnya:20m<sup>2</sup>

## **SD DAQU SCHOOL SEMARANG**

SD Darul Qur'an Semarang merupakan salah satu SD Islam Terpadu (SDIT) di Kecamatan Semarang Selatan. Sekolah yang terletak di Jl.Pahlawan No.153 Gg.Gergaji Palem Kelurahan Mugassari RT 06/06 Semarang ini merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan pendidikan agama sebagai dasar dari pendidikan. Dengan agama sebagai dasar pendidikan di sekolah, SD Darul Qur'an Semarang memberikan teladan dan kebiasaan baik kepada siswa di sekolah agar menjadi karakter yang baik bagi siswa.





Gambar 5. Kebiasaan mencium tangan Bapak Ibu guru saat memasuki halaman sekolah

SD Darul Qur'an Semarang memiliki visi "Melahirkan generasi pemimpin bangsa dan dunia yang sholeh dan berkarakter qur'ani serta berjiwa entrepreneur dalam membangun peradaban Islam masa depan". Adapun misi dari SD Darul Qur'an Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis Al Qur'an dan Al Hadist yang unggul, kompetitif, global, dan Rahmatilil Alami
- b. Mencetak generasi Qur'ani yang hafal dan paham Al Qur'an 30 jus yang mandiri, tangguh, berjiwa pemimpin, cerdas, peka, visioner, dan berwawasan luas serta menjadikan daqu method (Iqomatul, wajib Wa ihyaussunah) sebagai pakaian sehari-hari.
- c. Mencetak generasi enterpreuner yang bersedekah.



Gambar 6. Kegiatan manasik haji siswa SD Darul Qur'an Semarang

Penelitian ini diawali dengan pra survey yang dilakukan di UPTD Kecamatan Semarang Selatan. Pra survey dilakukan untuk mendata sekolah-sekolah yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian. Mengingat penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan seni di Sekolah Dasar, maka pemilihan sekolah untuk dilakukan penelitian didasarkan pada ketersediaan pelaksanaan pendidikan seni. Pada tahap perencanaan, peneliti juga meminta izin kepada pihak UPTD Kecamatan Semarang Selatan dan Kepala Sekolah. Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan, diperoleh keputusan untuk melaksanakan penelitian di SDN Lamper Kidul 02 Semarang

dan SD Darul Qur'an Semarang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada ketersediaan pelaksanaan pendidikan seni dan status sekolah, yaitu SDN Lamper Kidul 02 Semarang sebagai Sekolah Dasar Negeri dan SD Darul Qur'an sebagai Sekolah Dasar Swasta. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pendidikan seni di kedua sekolah tersebut.

### **Pelaksanaan Pendidikan Seni di SDN Lamper Kidul 02 Semarang**

SDN Lamper Kidul 02 Semarang memberikan fasilitas yang cukup baik untuk pelaksanaan pendidikan seni di sekolah. Pendidikan seni yang dilakukan di SDN Lamper Kidul 02 Semarang tidak terbatas hanya mata pelajaran di sekolah, akan tetapi juga terdapat kegiatan baik ekstrakurikuler maupun kegiatan tambahan yang didukung oleh sponsor dari pihak luar. Kegiatan intrakurikuler yang terwujud dalam mata pelajaran SBK terdiri dari materi seni tari, seni musik, dan seni rupa. Proses pembelajaran mata pelajaran SBK di kelas dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan intrakurikuler pada mata pelajaran SBK di SDN Lamper Kidul 02 Semarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman estetis.

Pelaksanaan pendidikan seni di SDN Lamper Kidul 02 Semarang tidak hanya dilakukan di dalam kelas pada kegiatan intrakurikuler. Pendidikan seni juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu melukis, seni tari, seni musik, dan karawitan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh guru yang khusus mengajar ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada sore hari setelah jam pelajaran berakhir. SDN Lamper Kidul 02 Semarang memberikan perhatian yang sangat baik pada pelaksanaan pendidikan seni di sekolah. Berbagai macam fasilitas tersedia untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan seni, yaitu:

1. Ruang karawitan yang dilengkapi dengan seperangkat gamelan lengkap
2. Ruang musik yang dilengkapi dengan organ yang bisa digunakan oleh siswa
3. Ruang aula dan pendapa yang dapat digunakan untuk seni tari



Gambar 7. Ruang karawitan

Selain kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pendidikan seni di SDN Lamper Kidul 02 Semarang juga dilakukan dalam kegiatan pendampingan seni musik yang disponsori oleh pihak ketiga. Pada kegiatan pendampingan musik, disponsori oleh

perusahaan Yamaha. Kegiatan tersebut dilakukan pada siswa kelas 2, dibimbing langsung oleh guru kelas masing-masing.



Gambar 8. Kegiatan pendampingan musik

### **Pelaksanaan Pendidikan Seni di SD Darul Qur'an Semarang**

Pendidikan seni merupakan salah satu pendidikan yang wajib dilakukan di sekolah. Pendidikan seni memiliki berbagai macam fungsi yang dapat memberikan manfaat bagi siswa. SD Darul Qur'an Semarang sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan juga melaksanakan pendidikan seni dalam kegiatan di sekolah. Sebagai salah satu sekolah yang berbasis keagamaan yaitu Islam, SD Darul Qur'an memfokuskan pembelajaran pada kegiatan keagamaan. Akan tetapi keadaan yang demikian tidak lantas membuat SD Darul Qur'an mengesampingkan bidang pendidikan yang lain termasuk pendidikan seni.



Gambar 10. Hasil karya seni siswa DAQU School Semarang

Pelaksanaan pendidikan seni di SD Darul Qur'an Semarang terangkum dalam kegiatan intrakurikuler pada mata pelajaran SBK. Mata Pelajaran SBK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi, bereksresi, dan berapresiasi melalui media seni. Adapun seni yang

diajarkan dalam mata pelajaran SBK adalah seni rupa. Siswa diminta untuk membuat berbagai macam kerajinan dalam mata pelajaran SBK.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan seni di Sekolah Dasar Kecamatan Semarang Selatan yang dalam hal ini dilakuka di SDN Lamper Kidul 02 Semarang dan SD Darul Qur'an. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan seni bergantung pada sarana dan prasarana serta ketersediaan guru bidang seni di sekolah. SDN Lamper kidul 02 Semarang memberikan bidang seni tari, seni rupa, dan seni musik pada kegiatan intrakurikuler, dan memberikan tambahan berua ekstrakurikuler tari, lukis, dan musik. SD Darul Qur'an melaksanakan pendidikan seni berupa materi seni rupa dalam kegiatan intrakurikuler, dan belum ada ekstrakurikuler seni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie, Nicholas, Stephen Hill, Bryan S. Turner. 2010. *Kamus Sosiologi (The Penguin Dictionary of Sociology)*. Terjemahan : Desi Noviyani, Eka Adinugraha, Rh. Widada. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Suwignyo. 2007. *Dasar-Dasar Intelegktualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta: BSNP
- Hajar Pamadhi. 2011. *Model Konsep Pendidikan Seni*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Maman Tocharman. 2009. *Pendidikan Seni Dalam Dunia Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Mappiare, Andy. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Miles H B dan Heberman A M. 1992. *Analisis Data Kualitatif (ter. Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Read, H. .1958. *Education Through Art*. London: Faber and Faber
- Rohidi, TR. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- 2000. *Ekspresi Seni Orang Miskin: Adaptasi Simbolik Terhadap Kemiskinan*. Bandung: Nuansa (Atas Kerjasama Yayasan Adikarya IKAPI dan The Ford Foundation).
- Sarlito, Wirawan S. 1988. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Snow, C. P. 2004. *Dua Budaya: Dan Sebuah Pandangan Kedua*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soedarsono. 1990. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- .2006. *Trilogi Seni, Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: ISII Yogyakarta.
- Sofyan Salam dari: Elliot W. Eisner, "Aesthetic Education," yang dimuat dalam Marvin C. alkin dkk (ed) 1992. *Encyclopedia of Educational research*. New York: Macmillan Library reference USA.
- Stolnitz, Jerome. 1960. *Aesthetics and Philosophy of Art Criticism, an Introduction*. Cambridge, Massachusetts: The Riverside Press.
- Sudarmaji. 1979. *Seni Dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Sakudaryarso

Susanto, Mike. 2002. *Diksi Rupa*. Yayasan Kanisius. Yogyakarta

----- . 2004. *Menimbang Ruang Menata Rupa, Wajah dan Tata Pameran Seni Rupa*.  
Jakarta: PT Agro Media Pustaka.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional